



## Pemanfaatan Grup Whatsapp Oleh Petani Hidroponik Soloraya (Kohisora) Sebagai Media Informasi Pertanian

### *The application of the whatsapp group by farmers of soloraya hydroponics (kohisora) as a medium of agricultural information*

**Umi Hanifah, Suminah, Putri Permatasari**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\*Kontak penulis: umihanifaaah@gmail.com

#### **Abstract**

*The use of WhatsApp group feature is used by hydroponic farmers as a medium of information and discussion and encourages farmers to follow the development of agricultural information actively. The existence of WhatsApp groups has an impact on farmers in the form of behavior changes that are reviewed by cognitive, affective, and psychomotor components. This study aims to determine the behavior of hydroponic farmers in using WhatsApp groups, analyze supporting factors for changes in hydroponic farmer behavior consisting of digital literacy and intensity of media use and analyze the influence of digital literacy and intensity of media use on hydroponic farmer behavior. This study used a descriptive quantitative approach and simple random sampling techniques. The sample used was 67 Soloraya Hydroponic Community WhatsApp group members, and the analysis method used multiple linear regression. The results showed that the behavior of hydroponic community members, including cognitive, affective, and psychomotor components, was in the high category of 55%. Supporting factors in the form of digital literacy are in the high category, while the intensity of social media use is in the low category. Digital literacy and the intensity of social media use together have a positive and significant influence on the behavior of members of the Hydroponics Community. Partially, digital literacy has an effect on the behavior of community members, while the intensity of social media use does not have a significant effect on the behavior of community members.*

**Keywords:** WhatsApp group; Hydroponic Soloraya Community; Behavioral

#### **Abstrak**

Pemanfaatan fitur grup WhatsApp digunakan petani hidroponik sebagai media informasi dan diskusi serta mendorong petani untuk aktif mengikuti perkembangan informasi pertanian. Adanya WhatsApp grup memberikan dampak bagi petani berupa perubahan perilaku yang ditinjau dari komponen kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petani hidroponik dalam menggunakan grup WhatsApp, menganalisis faktor pendukung perubahan perilaku petani hidroponik yang terdiri dari literasi digital dan intensitas penggunaan media serta menganalisis pengaruh literasi digital dan intensitas penggunaan media terhadap perilaku petani hidroponik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 67 anggota grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya, Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anggota komunitas hidroponik yang meliputi komponen kognitif, afektif dan psikomotorik berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 55 persen. Faktor pendukung berupa literasi digital berada pada kategori tinggi dan sedangkan intensitas penggunaan media sosial berada pada kategori rendah. Literasi digital dan intensitas penggunaan media sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anggota Komunitas Hidroponik. Secara parsial literasi digital berpengaruh pada perilaku anggota Komunitas

sedangkan intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku anggota komunitas.

Kata kunci: Grup WhatsApp; Komunitas Hidroponik Soloraya; Perilaku.

## 1. Pendahuluan

Media sosial digunakan petani sebagai tempat diseminasi dan pertukaran informasi pertanian dengan mudah yang dapat mendukung perkembangan usaha tani petani Bacci *et al.*, (2023). Media sosial WhatsApp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan dengan total pengguna sebanyak 88,7% dari populasi Indonesia dan mengalami peningkatan 15,7% pada tahun 2022 (We are social, 2022). WhatsApp menawarkan berbagai fitur menarik yang dapat menunjang interaksi dan komunikasi bagi penggunanya salah satunya grup. Petani memanfaatkan grup WhatsApp untuk berkomunikasi, mendapatkan relasi dan diskusi dengan sesama petani hingga terbentuk komunitas virtual. Kebutuhan informasi yang diperlukan maka tak sedikit komunitas yang memiliki akun grup Aulifia *et al.*, (2017). Grup WhatsApp dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan penyebaran informasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan peserta grup Pimmer *et al.*, (2021).

Komunitas Hidroponik Soloraya memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran bagi petani. Anggota grup WhatsApp saat ini telah berjumlah 200 orang yang terdiri dari petani pemilik kebun hidroponik dan penjual sayur. Keberadaan grup WhatsApp tersebut digunakan untuk berbagi informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh petani, pengemasan sayur, stok bahan, serta informasi-informasi terkait kegiatan pengembangan usaha tani hidroponik, seperti seminar dan *expo*. Selain itu, grup WhatsApp juga digunakan untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan antara anggotanya.

Grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya memberikan perubahan perilaku bagi anggotanya. Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan. Perubahan perilaku meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Utari, 2011). Kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi. Sedangkan ranah psikomotorik berisi perilaku yang menekankan keterampilan Bloom *et al.*, (1956). Perubahan perilaku individu dipengaruhi oleh kemampuan dalam memanfaatkan perangkat digital yang didukung dengan tingkat literasi yang memadai dan intensitas penggunaannya.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong petani untuk memiliki kemampuan digital dalam menghadapi era distrupsi informasi yang saat ini memiliki resiko, ancaman, dan risiko yang tidak terduga akibat meningkatnya jumlah informasi yang dapat diakses. Literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan media digital untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan beretika dan dapat dipertanggungjawabkan Gilster & Watson (1999). Tingkat literasi digital petani masih dalam kategori sedang dan memiliki kelemahan pada pencarian informasi serta keamanan dan penggunaan teknologi Fharaz *et al.*, (2022). Penyebab rendahnya literasi petani cenderung berasal dari dalam diri petani terkait kemampuan mengolah informasi yang diperoleh (Raya *et al.*, 2017).

Keaktifan grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya cukup rendah dilihat dari tanggapan anggota ketika ada yang mengirimkan informasi hanya 10-15 orang yang menanggapi dari 200 orang yang tergabung. Intensitas penggunaan media yang jarang dapat kehilangan informasi sosial dan interaksi dengan sesama Papafitsoros *et al.*, (2023). Keberadaan grup terkadang hanya dijadikan sebagai tempat menyebar informasi tanpa adanya diskusi berkelanjutan. Berdasarkan isu penelitian yang terjadi, fokus penelitian pada penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajar petani hidroponik. Perbedaan dengan penelitian lain penelitian ini menganalisis literasi digital dan intensitas penggunaan media sosial pada petani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan perilaku petani hidroponik, menganalisis deskripsi faktor pembentuk perilaku petani hidroponik Soloraya dan menganalisis pengaruh faktor pembentuk perilaku terhadap perilaku petani hidroponik Soloraya. Keberuan penelitian ini diharapkan mampu mendorong meningkatnya literasi digital petani dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner yang ditujukan kepada responden. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya memiliki anggota yang banyak yaitu 200 orang. Namun, pengikut grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya kurang aktif menanggapi informasi yang dibagikan dalam grup. Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan populasi anggota grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya sebanyak 200 orang. Responden penelitian ini sebanyak 67 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi grup WhatsApp, kuesioner, wawancara ke beberapa anggota komunitas, dan dokumentasi. Parameter yang diamati meliputi literasi digital dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku anggota Komunitas Hidroponik Soloraya.

Teknis analisis data terdiri dari beberapa yaitu uji kuesioner melalui validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan transformasi data (MSI), kemudian uji hipotesis menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas) dan uji *regresi linear berganda*.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan 30 sampel. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan hasil r-tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan secara keseluruhan nilai r-hitung dari setiap item pertanyaan lebih besar dari r-tabel (0,361). Hal tersebut berarti bahwa kuesioner sebagai alat ukur penelitian yang akan digunakan sudah valid atau sesuai dengan keadaan sampel.

Kuesioner sebagai alat ukur penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu mengukur variabel independen yaitu literasi digital (X1) dan intensitas penggunaan media (X2). Kuesioner bagian dua mengukur variabel dependen yaitu perilaku anggota Komunitas Hidroponik Soloraya (Y) yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran variabel menggunakan skala ordinal dan skala likert dengan besaran skala sebesar 1-4 melalui pernyataan dalam kuesioner dari sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (2) dan tidak setuju (1).

Pengukuran variabel independen dilakukan dengan menggunakan dua variabel yang masing-masing memiliki dimensi. Variabel literasi digital (X1) terdiri dari lima dimensi yaitu kemampuan teknologi digital, keterampilan komunikasi, keterampilan informasi, keterampilan berpikir kritis dan keamanan pribadi. Variabel intensitas penggunaan media (X2) terdiri dari dua dimensi yaitu frekuensi dan durasi mengakses grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban dari responden dengan menggunakan alat penelitian *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada instrumen literasi digital *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933. Hasil uji reliabilitas pada instrumen intensitas penggunaan media sosial *Cronbach's Alpha* sebesar 0,687. Hasil uji reliabilitas pada instrumen perilaku anggota komunitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931. Angka koefisien dari seluruh instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas moderat (0,50-0,690 dan sempurna (>0,90).

### **Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval**

Metode analisis *regresi linier berganda* mensyaratkan jenis data yang digunakan berskala interval atau rasio. Apabila data yang berskala ordinal dilakukan transformasi data menjadi berskala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) (Ningsih dan Dukalang, 2019). Data ordinal dalam penelitian ini akan diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2019 yang telah dilengkapi dengan MSI (*Method of Successive Interval*).

### **Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig 2-tailed) > 0,05 atau 0,01 (Herawati, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada media WhatsApp signifikan pada 0,200 dan media yang berarti kedua nilai tersebut > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan berdistribusi normal.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara pengujiannya dengan menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas Mardiatmoko (2020). Hasil uji heteroskedastisitas pada media sosial grup WhatsApp memiliki nilai sig variabel literasi digital (X1) dan intensitas penggunaan media sosial (X2) secara berturut-turut yaitu 0,316; dan 0,663; dimana semua nilai sig >0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Variabel yang

menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF <10 dan *tolerance* >0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas Mardiatmoko (2020). Hasil uji multikolinearitas pada media sosial grup WhatsApp pada tabel 3.15 menunjukkan nilai *tolerance* variabel literasi digital ( $X_1$ ) dan intensitas penggunaan media sosial ( $X_2$ ) secara berturut-turut yaitu 0,470; dan 0,470; dimana semua nilai >0,10. Nilai VIF variabel literasi digital ( $X_1$ ) dan intensitas penggunaan media sosial ( $X_2$ ) secara berturut-turut yaitu 2,126; dan 2,126; dimana semua nilai >0,01. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Perilaku Petani Hidroponik Dalam Menggunakan Grup WhatsApp

Perilaku anggota komunitas merupakan perubahan pengetahuan, kesenangan dan keterampilan setelah mendapatkan pembelajaran melalui grup komunitas. Perubahan perilaku anggota komunitas pada penelitian ini diukur menggunakan teori tujuan pendidikan oleh Bloom.

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Anggota Komunitas Hidroponik			
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
15,00 – 26,23	Sangat Rendah	0	0
26,24 – 37,48	Rendah	11	16
<b>37,49 – 48,74</b>	<b>Tinggi</b>	<b>30</b>	<b>45</b>
48,75 – 60,00	Sangat Tinggi	26	39

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden anggota komunitas memiliki tingkat perubahan perilaku yang tinggi yaitu anggota komunitas telah memberikan respon dengan adanya grup WhatsApp dengan adanya peningkatan pengetahuan, perasaan senang dalam menerima informasi dan dapat mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam grup WhatsApp. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa anggota komunitas dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan media sosial dengan maksimal untuk mendapatkan dan membagikan informasi. Proses belajar oleh anggota komunitas dimulai ketika anggota membutuhkan informasi yang belum diketahui. Kemampuan responden dalam menggunakan media sosial memberikan kemudahan untuk mendapatkan pengetahuan baru, kemudahan dalam berinteraksi dengan individu lain dan bertukar pikiran. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Ali et al., 2023) menyatakan bahwa media sosial memberikan kebebasan untuk berkomunikasi dan mampu memberikan informasi kepada petani secara cepat.

Perilaku anggota komunitas dalam komponen kognitif dalam penelitian ini dapat dilihat dari sejauh mana anggota komunitas mengetahui informasi dan tujuan adanya Komunitas Hidroponik Soloraya. Hasil yang baik dari komponen kognitif dapat merepresentasikan komponen afektif dan komponen psikomotorik yang baik pula.

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Keseluruhan Responden

Komponen	Skor	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Kognitif	5,00 – 8,75	Sangat Rendah	0	0
	8,76 – 12,51	Rendah	11	16
	<b>12,52 – 16,27</b>	<b>Tinggi</b>	<b>39</b>	<b>58</b>
	16-28 – 20,00	Sangat Tinggi	17	25
Afektif	5,00 – 8,75	Sangat Rendah	0	0
	8,76 – 12,51	Rendah	14	21
	<b>12,52 – 16,27</b>	<b>Tinggi</b>	<b>32</b>	<b>48</b>
	16-28 – 20,00	Sangat Tinggi	21	31
Psikomotor	5,00 – 8,75	Sangat Rendah	0	0
	8,76 – 12,51	Rendah	20	30
	<b>12,52 – 16,27</b>	<b>Tinggi</b>	<b>30</b>	<b>45</b>
	16-28 – 20,00	Sangat Tinggi	17	25

Sumber: Analisis Data Primer 2023

#### a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah representasi yang dipercayai oleh individu. Terbentuknya pengetahuan anggota komunitas diperoleh dari hasil pengamatan melalui grup WhatsApp dengan adanya informasi berupa gambar, video maupun teks yang dapat dibaca dan dilihat. Kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran individu. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua tingkatan yaitu tahu dan memahami. Tahapan pengetahuan (kognitif) dalam proses belajar anggota komunitas berada pada kategori tinggi. Hal tersebut, dibuktikan dengan bervariasinya informasi yang dibagikan dalam grup WhatsApp mengenai inovasi budidaya hidroponik, jaringan pemasaran, kegiatan penunjang (pameran, seminar dan pelatihan). Selaras dengan penelitian Abdullahi *et al.*, (2021) tingkat pengetahuan petani yang tinggi menunjukkan kendala yang minimal dalam mendorong adopsi teknologi.

Informasi yang dibagikan oleh anggota dalam grup WhatsApp didasarkan pada pengalaman pribadi dan pelatihan yang pernah diikuti, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hasan (2018) proses transfer pengetahuan didapatkan melalui individu lain dengan meniru perilakunya. Kegiatan pemasaran anggota komunitas juga terbantu dengan adanya grup WhatsApp sebagai saluran pemasaran dengan menghubungkan ke jejaring yang lebih luas. Tujuan adanya grup komunitas sebagai wadah *sharing* informasi dan pengalaman antar anggota.

#### b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan reaksi positif yang diberikan oleh responden mengenai grup WhatsApp. Reaksi positif berkaitan dengan suka atau tidak suka, ketertarikan informasi dan kecenderungan emosional terhadap grup WhatsApp. Dimensi afektif yang dikaji dalam penelitian ini meliputi, kesenangan atau kesukaan informasi dan keyakinan terhadap informasi yang dibagikan. Tingkat respons dari semua indikator komponen afektif membuktikan bahwa anggota komunitas

Hidroponik Soloraya memberikan penilaian yang positif dengan adanya grup WhatsApp komunitas.

Perilaku anggota komunitas terkait komponen afektif pada penelitian ini berada pada kategori tinggi. Komponen afektif menunjukkan bahwa anggota komunitas merasakan perasaan positif. Penilaian positif diperkuat dari jawaban beberapa responden ketika dilakukan wawancara yang mengatakan keberadaan grup WhatsApp komunitas sangat bermanfaat untuk perkembangan usahatani responden. Hal tersebut, dikarenakan informasi yang ada di grup WhatsApp bervariasi yang dapat mendorong perkembangan usaha hidroponik petani dan dapat meningkatkan kemampuan petani. Perilaku anggota komunitas terkait komponen afektif pada penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Penggunaan media sosial untuk memperoleh informasi memiliki dampak positif bagi individu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lee *et al.*, (2023) penggunaan media sosial untuk pencarian informasi online berdampak positif bagi penggunanya.

### c. Komponen Psikomotor

Komponen psikomotor merupakan keterampilan yang dilakukan oleh responden terkait informasi yang disampaikan dalam grup WhatsApp. Keterampilan berkaitan dengan reaksi konsisten yang dilakukan responden dalam menggunakan grup WhatsApp. Dimensi psikomotorik yang dikaji dalam penelitian ini meliputi keterampilan dalam menggunakan grup WhatsApp dan keterampilan dalam menerapkan informasi yang dibagikan. Postingan yang dibagikan dapat memberikan dorongan positif bagi petani karena menampilkan secara implisit dan eksplisit, keterampilan dan prestasi petani lain Holton *et al.*, (2023).

Perilaku anggota Komunitas Hidroponik Soloraya terkait komponen psikomotorik pada penelitian ini dapat dikatakan baik. Memiliki tingkat kecenderungan responden setelah bergabung dalam grup WhatsApp komunitas termasuk kategori tinggi 45 persen. Hal tersebut, didasarkan pada wawancara dengan responden yang mengatakan bahwa telah menerapkan keterampilan perawatan hidroponik, solusi permasalahan, memberikan tanggapan dalam grup WhatsApp dan telah melakukan budidaya tanaman hidroponik baik skala hobi maupun industri. Kecenderungan tindakan yang positif ini memberikan arti bahwa grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya memberikan dampak positif dan disambut baik oleh masyarakat. Komponen psikomotorik ini menunjukkan responden telah melakukan pengaplikasian informasi yang telah diperoleh melalui grup WhatsApp komunitas.

## Faktor pendukung perilaku anggota Komunitas Hidroponik Soloraya

### a. Literasi Digital

Perkembangan teknologi menyebabkan adanya perubahan lingkungan yang meningkat diikuti dengan kemudahan mengakses informasi dari berbagai penjuru. Namun, dampak penggunaan internet tanpa terkendali memberikan pengaruh negatif bagi pengguna. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi keharusan yang dimiliki oleh individu.

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Literasi Digital

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
17,00 – 29,60	Sangat Rendah	0	0
29,65 – 42,40	Rendah	13	19
<b>42,45 – 55,20</b>	<b>Tinggi</b>	<b>28</b>	<b>42</b>
55,25 – 68,00	Sangat Tinggi	26	39

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden petani hidroponik soloraya sudah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya literasi digital dalam memilah informasi. Anggota komunitas perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk mengelola informasi yang masuk dalam grup WhatsApp yang berguna untuk perkembangan usahatani hidroponiknya. Pengukuran literasi digital mengadopsi *Digital Literacy Scale for Teenagers* yang dikembangkan oleh Rodríguez-De-dios *et al.*, (2016) terdiri atas 5 aspek, yaitu: (1) aspek keterampilan teknologi digital; (2) aspek keterampilan keamanan personal; (3) aspek keterampilan berpikir kritis; (4) aspek keterampilan mencari informasi; dan (5) aspek keterampilan komunikasi.

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Dimensi Literasi Digital

Dimensi	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Keterampilan Teknologi	Sangat Rendah	5,00 – 8,75	0	0
	Rendah	8,76 – 12,51	6	9
	<b>Tinggi</b>	<b>12,52 – 16,27</b>	<b>35</b>	<b>52</b>
	Sangat Tinggi	16-28 – 20,00	25	37
Keterampilan Komunikasi	Sangat Rendah	2,00 – 3,50	1	1
	<b>Rendah</b>	<b>3,51 – 5,01</b>	<b>28</b>	<b>42</b>
	Tinggi	5,02 – 6,52	22	33
	Sangat Tinggi	6,53 – 8,00	16	24
Keterampilan Informasi	Sangat Rendah	5,00 – 8,75	1	1
	Rendah	8,76 – 12,51	18	27
	<b>Tinggi</b>	<b>12,52 – 16,27</b>	<b>28</b>	<b>42</b>
	Sangat Tinggi	16,28 – 20,00	20	30
Keterampilan Kritis	Sangat Rendah	3,00 – 5,22	0	0
	Rendah	5,23 – 7,48	13	19
	<b>Tinggi</b>	<b>7,49 – 9,74</b>	<b>30</b>	<b>45</b>
	Sangat Tinggi	9,75 – 12,00	24	36
Keamanan Pribadi	Sangat Rendah	2,00 – 3,50	0	0
	Rendah	3,51 – 5,01	16	24
	Tinggi	5,02 – 6,52	24	36
	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>6,53 – 8,00</b>	<b>27</b>	<b>40</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Persentase indikator keterampilan teknologi, keterampilan informasi, keterampilan kritis dan keamanan pribadi berada pada kategori tinggi yang berturut-turut sebesar 55 persen, 42 persen, 45 persen dan 40 persen. Hal tersebut menunjukkan, petani hidroponik telah mengetahui penggunaan WhatsApp



mendapatkan informasi yang lengkap, *up to date* dan mampu menyaring informasi yang dibagikan dalam grup WhatsApp serta mampu menjaga keamanan data pribadinya. Namun, pada indikator keterampilan komunikasi petani berada pada kategori rendah sebesar 42 persen dikarenakan petani jarang melakukan interaksi, maupun menanggapi grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya dan lebih memilih untuk berkomunikasi dengan sesama petani melalui *personal chat*.

Secara keseluruhan literasi digital petani hidroponik dalam menggunakan grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan petani hidroponik dapat mengoperasikan fitur media sosial WhatsApp untuk memperoleh informasi. Petani hidroponik memiliki kesadaran akan kebutuhan informasi dan mampu memilah informasi dari sumber yang terpercaya dan dapat digunakan untuk perkembangan usahatannya. Selaras dengan penelitian Ali *et al.*, (2023) menyatakan literasi digital memiliki peran penting dalam menemukan informasi yang dapat memperluas peluang ekonomi yang dapat mengarahkan pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan.

#### b. Intensitas Penggunaan Media

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Media

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2,00 - 3,50	Sangat Rendah	7	10
<b>3,51 - 5,01</b>	<b>Rendah</b>	<b>33</b>	<b>49</b>
5,02 - 6,52	Tinggi	8	12
6,53 - 8,00	Sangat Tinggi	19	28

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden anggota komunitas dalam penelitian ini sebagian besar memiliki intensitas penggunaan media yang rendah. Penggunaan media anggota komunitas pada penelitian ini terkait dengan frekuensi dan durasi mengakses media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial oleh anggota komunitas dapat dikatakan kurang baik.

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Dimensi Literasi Digital

Dimensi	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Frekuensi	Sangat Rendah	1,00 - 1,75	2	3
	Rendah	1,76 - 2,51	20	30
	<b>Tinggi</b>	<b>2,52 - 3,27</b>	<b>31</b>	<b>46</b>
	Sangat Tinggi	3,28 - 4,00	14	21
Durasi	Sangat Rendah	1,00 - 1,75	8	12
	<b>Rendah</b>	<b>1,76 - 2,51</b>	<b>31</b>	<b>46</b>
	Tinggi	2,52 - 3,27	17	25
	Sangat Tinggi	3,28 - 4,00	11	16

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Penggunaan media digital memiliki dampak pada pengetahuan yang dimiliki oleh responden sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan media berkaitan dengan perilaku. Kebutuhan informasi petani menjadikan media online sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pertanian Destrian *et al.*, (2018). Secara keseluruhan hasil analisis intensitas media pada responden anggota komunitas berada pada kategori rendah dengan frekuensi rendah dan durasi rendah. Hal tersebut, terjadi karena responden hanya mengakses grup WhatsApp ketika ada informasi dan memiliki waktu luang sehingga responden hanya membaca secara sekilas.

### Pengaruh Grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya Terhadap Perilaku Petani Hidroponik

#### a. Uji Simultan

Tabel 7  
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	4358.733	2	2179.366	122.075	.000 <sup>b</sup>
Residual	1142.572	64	17.853		
Total	5501.304	66			

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Hasil uji simultan diperoleh nilai *F-hitung* sebesar 122.075 dan *p-value* pada kolom *Sig.* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (*a*) yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yang terdiri dari literasi digital ( $X_1$ ) dan intensitas penggunaan media ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku anggota komunitas ( $Y$ ). Hipotesis dari variabel literasi digital ( $X_1$ ) dan intensitas penggunaan media ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen perilaku anggota komunitas ( $Y$ ) dinyatakan diterima.

#### b. Uji Parsial

Tabel 8  
Hasil Uji Parsial

Model	Beta	<i>p-value</i> (Sig.)	<i>a</i>	Keterangan
Literasi Digital ( $X_1$ )	0.801	0.000	0.05	Signifikan
Intensitas Penggunaan Media ( $X_2$ )	0.117	0.162	0.05	Tidak Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer 2023

#### 1. Pengaruh literasi digital ( $X_1$ ) terhadap perilaku anggota Komunitas Hidroponik Soloraya

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel literasi digital secara parsial berpengaruh nyata terhadap perilaku anggota komunitas. Hal tersebut, ditunjukkan dengan nilai *sig* atau *p-value* untuk variabel literasi digital sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi (*a*) yaitu 0,05. Hipotesis pada penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh parsial dari variabel literasi digital ( $X_1$ ) terhadap perilaku anggota komunitas

dinyatakan diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian lain dilakukan oleh Yusuf *et al.*, (2022), menunjukkan hubungan literasi digital dan literasi saintifik dengan hasil belajar kognitif siswa signifikan dan positif. Literasi digital sangat berkaitan dengan kemampuan individu untuk mendapatkan informasi dan membagikan informasi yang diperoleh. Keberadaan grup WhatsApp membantu petani hidroponik untuk membagikan informasi.

2. Pengaruh intensitas penggunaan media ( $X_2$ ) terhadap perilaku anggota Komunitas Hidroponik Soloraya

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku anggota komunitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sig.* atau *p value* untuk variabel intensitas penggunaan media sebesar 0.162 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Tinggi atau tidaknya intensitas penggunaan media oleh anggota komunitas tidak berpengaruh terhadap perilakunya. Hipotesis penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dari variabel intensitas penggunaan media ( $X_2$ ) terhadap perilaku anggota komunitas dinyatakan ditolak. Frekuensi anggota komunitas dalam mengakses grup WhatsApp berpengaruh terhadap perilaku anggota komunitas. Hal ini, diduga karena intensitas penggunaan dalam frekuensi mengakses grup WhatsApp Komunitas Hidroponik sering dilakukan karena mayoritas informasi yang dibagikan banyak ditujukan untuk pemula yang baru belajar hidroponik.

Variabel independen intensitas penggunaan media pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku anggota komunitas. Durasi mengakses grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya oleh petani hidroponik dapat dikatakan rendah karena membuka atau mengakses grup ketika memiliki kelonggaran waktu lama dan langsung membaca informasi yang penting. Lama mengakses media sosial dilakukan berdasarkan kebutuhan informasi yang dicari. Hal ini selaras dengan penelitian (Novi *et al.*, 2014) durasi penggunaan media disesuaikan dengan motif untuk memenuhi kebutuhan dan kesempatan untuk menggunakan internet.

c. Koefisien determinasi

Tabel 9

Hasil Hasil Model Summary Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.890 <sup>a</sup>	.792	.786	4.225244

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2023

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dilihat dari tabel *model summary* pada *output* regresi linier berganda. Hasil koefisien determinasi diperoleh dari *Adjusted R Square* sebesar 0,786 atau 78,6 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi perilaku anggota komunitas dalam menggunakan grup WhatsApp dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital ( $X_1$ ) dan intensitas

penggunaan media ( $X_2$ ) sebesar 78,6 persen, sedangkan sisanya 21,4 persen dipengaruhi oleh variabel yang belum diteliti.

#### 4. Kesimpulan

Perilaku anggota Komunitas Hidroponik Soloraya dalam menggunakan grup WhatsApp secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Menunjukkan petani hidroponik Soloraya memberikan respon yang baik dengan adanya grup WhatsApp dengan adanya peningkatan pengetahuan, afektif dan keterampilan mengenai budidaya hidroponik. Hasil perilaku petani Komunitas dalam memanfaatkan grup WhatsApp berada pada kategori tinggi yaitu 55 persen dengan komponen kognitif memiliki nilai tertinggi dibandingkan komponen lain yaitu sebesar 58 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani hidroponik telah mengetahui dan memahami penggunaan grup WhatsApp Komunitas Hidroponik Soloraya. Faktor pembentuk perilaku berupa literasi digital dan intensitas penggunaan media. Literasi digital petani hidroponik berada pada kategori tinggi sebesar 42 persen karena petani hidroponik memiliki kemampuan literasi digital untuk mengelola informasi yang masuk dalam grup WhatsApp yang berguna untuk perkembangan usahatani hidroponiknya. Sedangkan, intensitas penggunaan media sosial petani hidroponik berada kategori rendah dengan frekuensi mengakses sering tetapi durasi penggunaan rendah. Secara parsial literasi digital mempengaruhi perilaku petani hidroponik dan intensitas penggunaan media sosial tidak mempengaruhi perilaku petani hidroponik. Secara simultan literasi digital dan intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani hidroponik.

#### Daftar Pustaka

- Abdullahi, K. A., Oladele, O. I., & Akinyemi, M. (2021). Attitude, knowledge and constraints associated with the use of mobile phone applications by farmers in North West Nigeria. *Journal of Agriculture and Food Research*, 6, 100212. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2021.100212>
- Ali, A., Raza, A. A., & Qazi, I. A. (2023). Validated digital literacy measures for populations with low levels of internet experiences. *Development Engineering*, 8(December 2022), 100107. <https://doi.org/10.1016/j.deveng.2023.100107>
- Aulifia, A., Subejo, S., & Harsoyo, H. (2017). Persepsi Anggota Grup Facebook “Komunitas Hidroponik Jogja (Hi-Jo)” Terhadap Pengembangan Hidroponik. *Agro Ekonomi*, 27(2), 165. <https://doi.org/10.22146/jae.22691>
- Bacci, M., Zini, C., Idrissa, O. A., Burrone, S., Tsayabou, A., Maïga, S. S., Sitta, A. A., & Tarchiani, V. (2023). Field survey data on the effectiveness of agrometeorological services for smallholder farmers in Niger. *Data in Brief*, 48(January). <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109195>
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). The Classification of Educational Goals. *Taxonomy of Educational Objectives*, 62–197.
- Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe Behavior of Agricultural Information Search through Online Media in Ginger Farmer Group. *Jurnal Kajian*

*Komunikasi*, 6(1), 121–132.

- Fharaz, V. H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Literasi E-Marketing Pada Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 169–179. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.169-179>
- Gilster, P., & Watson, T. (1999). Digital Literacy by by. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 141. [https://www.academia.edu/1354072/Digital\\_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover\\_page](https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page)
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga? *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i2.7262>
- Herawati, L. 2016. *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta
- Holton, M., Riley, M., & Kallis, G. (2023). Keeping on[line] farming: Examining young farmers' digital curation of identities, (dis)connection and strategies for self-care through social media. *Geoforum*, 142(September 2022), 103749. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2023.103749>
- Lee, C., Choi, Y., Kim, K., Lim, Y., Im, H., & Hong, S. J. (2023). Health-promoting behavior among undergraduate students in the COVID-19 era: Its association with problematic use of social media, social isolation, and online health information-seeking behavior. *Archives of Psychiatric Nursing*, 45(July 2022), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2023.04.022>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Perilaku kesehatan dan pendidikan*. Jakarta,
- Novi, P. A. E., Juara P, L., & Rangkuti. (2014). Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 104–109.
- Papafitsoros, K., Adam, L., & Schofield, G. (2023). A social media-based framework for quantifying temporal changes to wildlife viewing intensity: Quantifying changes to wildlife viewing intensity. *Ecological Modelling*, 476(November 2022), 110223. <https://doi.org/10.1016/j.ecolmodel.2022.110223>
- Pimmer, C., Brühlmann, F., Odetola, T. D., Dipeolu, O., Oluwasola, O., Jäger, J., & Ajuwon, A. J. (2021). WhatsApp for mobile learning. Effects on knowledge, resilience and isolation in the school-to-work transition. *Internet and Higher Education*, 50(May 2019). <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2021.100809>
- Raya, A. B., Wastutiningsih, S. P., Penggalih, P. M., Sari, S. P., & Purwani, D. A. (2017). TANTANGAN LITERASI INFORMASI PETANI DI ERA INFORMASI: Studi Kasus Petani di Lahan Pasir Pantai Daerah Istimewa Yogyakarta. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i1.5219>

- Rodríguez-De-dios, I., Igartua, J. J., & González-Vázquez, A. (2016). Development and Validation of a Digital Literacy Scale for Teenagers. *ACM International Conference Proceeding Series, 02-04-November*, 1067–1072. <https://doi.org/10.1145/3012430.3012648>
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPK*, 766(1), 1-7
- We are social. (2022). Indonesian Digital Report 2022. Tersedia pada: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022>
- Yusuf, A. M., Hidayatullah, S., & Tauhidah, D. (2022). Hubungan Literasi Digital dan Saintifik dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA (The Relationship Between Digital and Scientific Literacy with Biology Cognitive Learning Outcomes of High School Students). *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v5i1.43322>